

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III diuraikan secara jelas mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sample, pengembangan instrumen penelitian,

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar peserta didik pada penelitian ini kelas VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan teknik korelasional. Dengan teknik korelasional jika diketahui adanya hubungan, maka diketahui seberapa besar hubungan antar kedua variabel atau tidak adanya hubungan yang muncul, dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan berarti (signifikan) secara statistik.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendapat gambaran tingkat kontrol diri dan prestasi belajar peserta didik, serta seberapa besar hubungan antara keduanya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini kuantitatif di identifikasikan sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. (Trianto, 2011).

3.2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa, Berikut ini merupakan penjelasan lebih rinci mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Cibogo atas Kel. Sukawarna, Kec. Sukajadi, di Kota Bandung

Tempat penelitian di pilih berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara dan observasi langsung. Dari hasil studi pendahuluan peneliti menemukan suatu fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, yaitu adanya beberapa peserta didik dan dari keterangan guru pelajaran termaksud dalam kategori prestasi belajar yang kurang dan memiliki kontrol diri rendah. Setelah meneliti dan melakukan wawancara beberapa anak secara langsung yang akan di jadikan partisipan. Oleh adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut yaitu hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar peserta didik, dan membantu untuk fokus dengan prestasi belajar.

3.2.2 Populasi dan Sample

Populasi merupakan sekumpulan suatu objek atau keadaan yang berbeda satu kesamaan kareakteristik umum, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (Furqon, 2014).

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

KELAS	Jumlah Siswa
VIII A	34
VIII B	34
VIII C	32
VIII D	34
VIII E	33
VIII F	35
VIII G	34
VIII H	34
Jumlah : 272	

Maka dari itu populasi yang diambil pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C yang berjumlah 32 siswa dan Penentuan samplin ialah *Purposive sampling* yang dimana salah satu teknik dalam penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel tersebut. Pemilihan sampel dalam teknik *purposive sampling* menggunakan dasar-dasar yang

ditentukan peneliti untuk bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan kegiatan penelitian.

3.3. Definisi Operasional Variabel

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan sebagai hasil pencapaian peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai. Data prestasi belajar peserta didik diperoleh dari nilai ujian semester ganjil (semester satu) di SMP Negeri 26 Kota Bandung semester satu tahun ajaran 2017/2018.

2. kontrol diri

Kontrol diri merupakan kemampuan peserta didik untuk bisa mengarahkan agar memiliki kontrol diri yang baik, dan memiliki tingkah laku baik terhadap lingkungan sekitarnya. Kontrol diri merupakan kemampuan untuk menjauhkan diri dari kebutuhan dan keinginan yang sangat adaptif oleh karena itu peserta didik akan terlibat dalam perilaku yang mengarahkan pada suatu tujuan untuk membawa hasil yang disesuaikan dengan keinginan apabila individu kurang mampu mengontrol diri, maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk menolak godaan atau implus sehingga dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi aturan.

3.4. Hipotesis Penelitian

Berikut ini merupakan hipotesis penelitian dari hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar peserta didik.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar peserta didik.

Ha : Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan prestasi belajar peserta didik.

3.5. Instrument Penelitian

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes tetapi berupa angket tertutup atau kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup

yaitu metode pengumpulan data yang didalamnya terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan dan peneliti menyediakan alternatif jawaban yang cocok

kepada responden pada kolom yang telah disediakan (Sukardi, 2013). Penelitian meminta peserta didik untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri dan memberi tanda ceklis (✓) pada setiap jawaban.

Kuesioner pengungkapan kontrol diri dengan prestasi belajar yang disusun menggunakan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi peserta didik atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2001). Terdapat lima alternatif jawaban dalam kuesioner tertutup ini yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

3.5.1 Kisi-kisi Kontrol Diri

Penyusunan Kisi-kisi instrumen bertujuan agar instrumen tetap mengalami kesesuaian dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan, dan disusun berdasarkan definisi operasional variabel kontrol diri dengan prestasi belajar. Kuesioner kontrol diri disusun berdasarkan aspek yaitu kontrol diri perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*) berdasarkan konsep (Louge & Forzan, 1995). Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang telah dikembangkan, dan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
1) Kontrol Perilaku	a. Mampu mengatur pengambilan tindakan berdasarkan kemampuan diri	1, 2, 3.	4, 5
	b. Mampu memodifikasi stimulus	6, 7, 8, 9, 10.	
2) Kontrol kognitif	a. Mampu mengurangi tekanan	12, 13, 14, 15, 16, 17,	11

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
		18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26.	
	b. Mampu melakukan penilaian	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37.	35
3) Kontrol Keputusan	a. Memilih tindakan	38, 39, 40.	

3.5.2 Kisi-kisi Prestasi Belajar

Pada penelitian ini penulis menggunakan hasil prestasi belajar peserta didik yaitu raport semester ganjil (semester 1) Tahun Ajaran 2018-2019. Adapun kriteria belajar dalam skala 100, dan menggunakan kurikulum 2013 yaitu K13. (Permendikbud Nomor 60 Tahun 2014)

Tabel 3.3

Kriteria Prestasi Belajar

Rentang Skor	Kriteria
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang

3.6. Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan mengolah data yang telah ditetapkan kemudian diberikan skor sesuai dengan ketentuan. Metode penyekoran kuesioner mengungkap kontrol diri yaitu menggunakan metode *skala likert* yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi peserta didik atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono,2001). Responden diminta untuk memberikan skor yang sesuai pada setiap butir pernyataan mulai dari skala satu sampai lima dengan keterangan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS)

Tabel 3.4

Pola Skor Opsi Alternatif Respon Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	N	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Setiap butir item memiliki skor 1-5 yang di sesuaikan dengan bobotnya. merupakan bobot dalam pernyataan positif dan negatif, sebagai berikut:

1. Pilihan jawaban sangat sesuai (SS) pada pernyataan positif diberikan skor 5 (lima), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 1 (satu).
2. Pilihan jawaban sesuai (S) pada pernyataan positif diberikan skor 4 (empat), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 2 (dua).
3. Pilihan jawaban kurang sesuai (KS) pada pernyataan positif diberikan skor 3 (tiga), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 3 (tiga).
4. Pilihan jawaban tidak sesuai (TS) pada pernyataan positif diberikan skor 2 (dua), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 4 (empat).
5. Pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) pada pernyataan positif diberikan skor 1 (satu), sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor 5 (lima).

3.7. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Instrumen kontrol diri dan prestasi belajar yang telah di susun akan dilakukan uji kelayakan instrumen sebelum di sebarakan kepada responden. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara

Renita Damayanti, 2019

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menimbang setiap item pernyataan. Pertimbangan dilakukan oleh beberapa dosen ahli yakni Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. instrumen Kontrol Diri yang telah diuji kelayakan tersedia pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5

Hasil *Judgement* Instrumen Kontrol Diri

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	40
Tidak Memadai	0	
Buang	0	

3.7.1 Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen di sebarakan kepada responden yakni peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 26 Kota Bandung terlebih dahulu instrumen di uji keterbacaan kepada 15 peserta didik. Uji keterbacaan ini dibermaksud untuk melihat sejauh mana responden memahami instrumen penelitian dari segi kata, kalimat dan istilah. Hasil uji keterbacaan dapat menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner kontrol diri telah dipahami peserta didik.

3.7.2 Rating Secale

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen masih berupa data ordinal karena masih menggunakan *skala ordinal*, maka perlu dilakukan konversi nilai skala menjadi nilai interval. Data yang berskala ordinal dikonversi menjadi data berskala interval dengan menggunakan metode suksesif interval (MSI), berikut ini merupakan contoh konversi data ordinal menjadi data interval:

Tabel 3.6
Konversi Data Ordinal ke Interval
N= 32 Responden
NOMOR Item 1

No Ordinal	Kategori Skor	Frekuensi	Proporsi	Proporsi Kumulatif	Z	Densitas {f(z)}	Hasil Peenskalaan
1	1	1	0,031	0,031	-1,863	0,070	1,000
	2	3	0,094	0,125	-1,150	0,206	1,807
	3	18	0,563	0,688	0,489	0,354	2,989
	4	9	0,281	0,969	1,863	0,070	4,261
	5	1	0,031	1,000		0,000	5,304

Proses mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval melalui beberapa tahap perhitungan, yaitu sebagai berikut: (Sarwono, 2012).

- a. Menghitung Frekuensi.
- b. Menghitung proporsi.
- c. Menghitung proporsi kumulatif.
- d. Menghitung nilai Z.
- e. Menghitung nilai densitas fungsi Z.
- f. Menghitung *scala value*
- g. Menghitung penskalaan.

3.7.3 Uji Validitas

Validitas Instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sumintono & Widhiarso, 2015). Uji validitas instrumen dengan pemahaman diri dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Rasch Model*. Beberapa kriteria yang dapat membuktikan bahwa instrumen yang disusun termasuk dalam kategori valid atau tidak, kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (Sumintono & Widhiarso, 2015).

- a) *Out Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk bisa menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat butir item;
- b) *Oufit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit;

- c) *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* yang diterima: $04 < Pt\ Mean\ Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Validitas instrumen kontrol diri peserta didik menggunakan *Rasch Model* mengacu pada responden yang telah di paparkan diatas. Hasil uji validitas dari 40 item yang diajukan, hasil item yang valid yaitu 33 butir item yang dapat digunakan, dan 7 butir item tidak valid yang harus dibuang. Hasil perhitungan uji validitas instrumen kontrol diri kelas VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kontrol Diri

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40.	33
Tidak Valid	3, 9, 11, 20, 23, 24, 37	7
Jumlah (N)		40

Kriteria validitas seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, menjelaskan jika kriteria yang dapat digunakan untuk bisa menguji validitas instrumen ialah *unidimensionality instrumen*. (Sumintono & Windhiarso, 2014).

Tabel 3.8
Kriteria Unidimensionality

SKOR	KRITERIA
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
≥20%	Minimal
<20%	Jelek

<15%	Unexpected variances
------	----------------------

Hasil Uji *Unidimensionality* item yang diperoleh urutan kategori “cukup” yang dimana skornya berada di sekitar 20-40%. Berdasarkan pada kriteria *precise*, nilai model SE pada semua item yang berkisar pada rentang 0,05-1,00 yang berarti item tersebut berada pada kriteria oke/cukup teliti sehingga dapat memenuhi syarat validitas. Sebagai berikut yang di jelaskan kriteria *precise*.

Tabel 3.9

Kriteria *Precise*

<0,05	Bagus/Sangat teliti
0,05-1,00	Oke/Cukup Teliti
>1,00	Kurang Teliti

3.7.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas, hal yang terpenting dalam penelitian untuk menguji instrumen ialah uji reliabilitas atau konsistensi. Instrumen penelitian ini dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2013). Uji reliabilitas didalam penelitian ini akan menggunakan bantuan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winstep*. Sebagai berikut yang telah dijelaskan dalam kriteria untuk menguji reliabilitas instrumen (Sumintono & Widhiarsho, 2015).

- a) *Person Measure* ialah nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden dimana lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di bagian item;
- b) *Nilai Alpha Cronbach* ialah untuk mengukur reliabilitas berupa interaksi antara person dan item secara keseluruhan, dengan kriteria sebagai berikut;

Tabel 3.10

Kriteria Reliabilitas Instrumen (*Nilai Alpha Cronbach*)

Alpha Cronbach	Interpretasi
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup

0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

- c) Nilai Person Reliability dan item reliability, penjelasan kriterianya pada *Rasch Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Alpha Crombach	Interpretasi
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

- d) Pengelompokan person dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Jika semakin besar nilai *separation*, Maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item akan semakin bagus, sebagaimana mestinya kelompok responden dan kelompok item dapat diidentifikasi.

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri

Deskripsi	Mean	SD	Separation	Reliability	Alpha Crombach
Person	0,74	0,48	2,32	0,84	0,87
Item	0,0	0,60	2,83	0,89	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas instrumen ialah sebagai berikut:

- a) *Person Measure* yaitu nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 0,74 *logit*. Artinya nilai tersebut lebih dari nilai rata-rata item yaitu 0,0 *logit*, hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju dari pada *statement*.

- b) *Nilai Alpha Crombach* pada instrumen kontrol diri adalah 0,87 artinya interaksi antara person dan item termasuk dalam kategori bagus dan pernyataan pada item di respon positif oleh responden.
- c) Hasil uji reliabilitas *person* sebesar 0,84 yang berada pada tingkatan yang cukup artinya sebagai konsistensi responden dalam memilih pernyataan sudah cukup bagus.
- d) Hasil uji reliabilitas instrumen kontrol diri menunjukkan reliabilitas item sebesar 0,89 yang berada tingkat kategori cukup bagus yang artinya kualitas item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkapkan pemahaman diri responden.

3.8. Analisis Data

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh didalam rangka pengumpulan data yang bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahapan verifikasi yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul.
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan
- c. Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.8.2 Kategorisasi Data

Dalam Pengkategorian data yang diperoleh, peneliti menggunakan Ms. Excel. Pada penelitian ini responden di kategorikan menjadi tiga kategori dengan mengacu pada pertimbangan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.13

Pengkategorian Skor Instrumen Kontrol Diri

Rentang Skor	Kategori
$X \geq (MI + SDi)$	Tinggi
$(Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$	Sedang

$X < (Mi - SDi)$	Rendah
------------------	--------

Pengolahan data menggunakan skor ideal sehingga perlu dilakukan perhitungan terlebih dahulu untuk mengetahui rerata ideal dan standar deviasi ideal. Adapun rumus skor ideal yang digunakan apabila skor minimal ideal tidak bernilai nol (sari & Nehru, 2017. Zohrani & Mas'aniah, 2017) ialah mean ideal = $\frac{1}{2} \times (\text{Skor Maksimal Ideal} + \text{Skor Minimal Ideal})$, standar deviasi ideal = $\frac{1}{6} \times (\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal})$. Berdasarkan rumus tersebut maka perhitungan untuk mean ideal ialah $\frac{1}{2} \times (165 + 33) = 99$, dan standar deviasi ideal adalah $\frac{1}{6} \times (165 - 33) = 22$. Rentang skor dari setiap kategori paham diri di jabarkan sebagai berikut. (Azwar, 2012, hlm. 149)

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= X \geq (Mi + SDi) \\
 &= X \geq (99 + 22) \\
 &= X \geq 121 \\
 \text{Kategori Sedang} &= (Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi) \\
 &= (99 - 22) \leq X < (99 + 22) \\
 &= 77 \leq X < 121 \\
 \text{Kategori Rendah} &= X < (Mi - SDi) \\
 &= X < (99 - 22) \\
 &= 77
 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh dari rumusan di atas menunjukkan nilai untuk setiap kategori yaitu kategori tertinggi dengan interval ≥ 121 , kategori rendah dengan interval < 77 dan kategori sedang dengan interval 77 sampai dengan 121. Pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.14

Kategori Kontrol Diri

Interval	Kategori
$X \geq 121$	Tinggi
$77 \leq X < 121$	Sedang

$X < 77$	Rendah
----------	--------

Berdasarkan pengkategorian kontrol diri/pemahaman diri seperti yang telah disajikan pada tabel 3.14. selanjutnya akan paparkan kategori responden berdasarkan kategori pemahaman diri pada tabel berikut.

Tabel 3.15

Kategori Responden

Kategori	Jumlah
Sedang	30
Total : 30	

Setelah melakukan pengkategorian, kemudian untuk melihat secara umum tingkat kontrol diri peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung yang berada pada kategori *sedang* untuk itu dapat menentukan kategori tingkat kontrol diri setiap aspek yang perlu dihitung terlebih dahulu skor ideal yang masing-masing aspek kontrol diri. Berikut ini merupakan hasil perhitungan skor ideal masing-masing aspek;

Tabel 3.16

Hasil Kategori Skor Ideal Per Aspek

No	Aspek	SMAXI	SMINI	MI	SDI
1	Kontrol diri perilaku	40	8	24	5
2	Kontrol kognitif	110	22	66	15
3	Kontrol diri Keputusan	15	3	9	2

Berdasarkan skor ideal tersebut, kemudian dihitung nilai untuk di klarifikasikan menjadi tiga kategori (Azwar, 2012) sebagai berikut.

Tabel 3.17

Kategori Per Aspek Kontrol Diri

No	Aspek	Skor		
		Tinggi	Sedang	Rendah

1	Kontrol diri perilaku	$X \geq 29$	$19 \leq X < 29$	$X < 19$
2	Kontrol kognitif	$X \geq 81$	$51 \leq X < 81$	$X < 51$
3	Kontrol diri Keputusan	$X \geq 11$	$7 \leq X < 11$	$X < 7$

Setiap dimensi kontrol diri memberikan gambaran tentang tingkat kontrol diri siswa kelas VIII C di SMP Negeri 26 Kota Bandung. Meskipun siswa termaksud banyak di tingkat kategori kontrol diri yang sedang, tidak menjamin bahwa semua aspek kontrol diri siswa tersebut telah berkembang dengan cukup optimal. Oleh karena itu perlu juga di tafsirkan terlebih dahulu gambaran tingkat kontrol diri siswa pada masing-masing aspek. Sebagai berikut.

3.8.3 Penafsiran Kategori Tingkat Kontrol Diri Peserta Didik

Peserta Didik pada kategori ini memiliki kemampuan kontrol diri yang cukup optimal yaitu *sedang* pada setiap aspeknya dimulai dari kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan kontrol diri yang cukup *sedang*, Hal ini dapat di deskripsikan bahwa peserta didik cukup responsif terhadap petunjuk situasional, mampu mengendalikan situasi/keadaan menurut diri sendiri, mampu mengendalikan keadaan berdasarkan sesuatu diluar diri, mampu mengetahui bagaimana menghadapi stimulus yang tidak dikehendaki, mampu mengantisipasi keadaan yang tidak menyenangkan dengan berbagai pertimbangan kemungkinan, mampu menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif, adapun kemampuan dalam memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini dan disetujui serta adanya kebebasan, dan kemampuan dalam memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini dan disetujui serta adanya kesempatan untuk berhasil.

3.8.3 Uji Korelasi

a. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah koefisien korelasi yaitu suatu alat statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda untuk dapat melihat dan menentukan tingkat hubungan dari setiap variabelnya. (Arikunto, 2006)

Analisis data yang akan digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar untuk mencari cara uji korelasi dan uji koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan kedua antar variabel, seberapa eratnya hubungan dan berarti atau tidak adanya hubungan di antara kedua variabel ialah variabel bebas (Independen) dengan variabel terkait (dependen) sehingga diketahui berapa besar nilai hubungan variabel X terhadap variabel Y. Variabel X menggunakan penelitian *Korelasi Bivariate Person* dengan *SPSS* dari kedua variabel berbentuk data ordinal karena berbentuk pernyataan atau menggunakan *skala likert.*, sedangkan Variabel Y menggunakan hasil belajar semester ganjil.

b. Langkah-langkah untuk mencari koefisien persial dengan menggunakan persamaan pearson pada *SPSS* adalah sebagai berikut:

- 1) Masukkan data variabel bebas dan variabel terikat pada *SPSS* data editor.
- 2) Pilih Menu *Analyze*, kemudian *Correlate*, lalu *Bivariate*.
- 3) Masukkan semua variabel ke kolom *Variables*, *checkboxlist* pilihan *Pearson*, kemudian klik *OK*.
- 4) Akan muncul keluaran dalam bentuk tabel *Correlations* berikut.

3.8.4 Pengolahan Data

3.8.4.1 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk setiap Variabel

Mengubah skor mentah yang didapatkan dari hasil klarifikasi data skor baku untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Mengubah skor mentah menjadi skor baku yang berguna untuk mengamati perubahan nilai kenaikan dan nilai penurunan dengan tujuan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Adapun rumus untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menurut. (Akhtar, 2017)

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor baku yang dicari

X_i = Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Skor rata-rata (*mean*)

s = Standar defiasi

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menggunakan rumus diatas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

1. Menentukan skor mentah yang terbesar dan terkecil.
2. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR), dengan rumus sebagai berikut:

$$R = ST - SR$$

3. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

4. Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK), dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi dari banyak kelas (BK) dan panjang kelas (i) yang sudah diketahui.
6. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

7. Mencari simpangan baku (standar defiasi) dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

8. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right]$$

3.8.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi dari data pada variabel X dan Y ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah penggunaan dan pengolahan data selanjutnya menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Oleh karena itu, untuk mengetahui statistik yang akan digunakan dalam pengolahan data, maka perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (Akhtar, 2017), yaitu sebagai berikut.

2. Mencari rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR), dengan rumus sebagai berikut:

$$R = ST - SR$$

3. Mencari banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu:

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

4. Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK), dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi dari banyak kelas (BK) dan panjang kelas (i) yang sudah diketahui.

6. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_I}{n}$$

7. Mencari simpangan baku (standar defiasi) dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_I^2 - (\sum fX_I)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan untuk angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

- b) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{S}$$

- c) Mencari luas $0 - Z$ dari Tabel Kurve Normal dari $0 - Z$ dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- d) Mencari luas tiap kelas dengan cara mengurangkan angka-angka $0 - Z$ yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

- f) Mencari chi-kuadrat hitung (X^2_{hitung}), dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- g) Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan yaitu ($dk = k-1$), dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

<p>Jika:</p> $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel} = \text{distribusi data tidak normal}$ $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel} = \text{data berdistribusi normal}$

Pada uji normalitas distribusi data peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 22.0 for Windows* dengan rumus *One sample Kolmogrov Smirnov Test*, adapun langkah-langkah penggunaannya yaitu sebagai berikut.

1. Buka program SPSS, destinasikan *variable view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - a. Kolom *name* pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua isi dengan Y.
 - b. Kolom *width* di isi dengan 8.
 - c. Kolom *decimal* = 0, dan selebihnya biarkan seperti itu.
2. Aktifkan *data view* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y.
3. Klik menu *analyze*, kemudian pilih *nonparametric test* dan pilih *1-sample K-S*.
4. Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak *test variable list* dengan cara mengklik tanda panah.
5. Klik *options* dan tandai pada kotak pilihan *descriptive* pada *statistic*, dan *excedule cases test by test*. Kemudian klik *continue*.
6. Klik *normal distribution*, lalu klik OK (lakukan dengan langkah yang sama dengan variabel Y jika ingin hasilnya terpisah).

3.8.4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini salah satunya yaitu untuk memprediksikan Variabel Y (terkait) dengan variabel X (bebas) yang dimana

diketahui ialah analisis regresif digunakan untuk memprediksikan seberapa tinggi nilai variabel Y jika variabel X diubah. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresif ini ialah regresif sederhana karena itu besarnya hubungan fungsional antara variabel Y dan Variabel X. Rumus regresif sederhana (Riduwan, 2009) ialah sebagai berikut.

$$\bar{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\bar{Y} = (baca Y topi) subyek variabel terkait yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tentu untuk diprediksikan

a = Nilai Konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai Arah sebagai penentu ramalan (prediksikan) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Selanjutnya untuk bisa mengetahui nilai a dan b, maka akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Setelah itu akan diperoleh harga a dan b, maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresif sederhana Y atas X dan adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai regresif melalui *SPSS versi 24.0 For windows*, yaitu sebagai berikut.

1. buka program *SPSS*
2. klik Varibel View dan ubah nama kolom name menjadi variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom decimal = 0, kolom tabel diisi dengan nama masing-masing variabel dan kolom measure pada nominal dan abaikan kolom lainnya.
3. Aktifkan data view, masukkan data baku variabel X dan Y.

4. Pada menu utama *SPSS*, pilih menu *analyze*, lalu pilih *regression*, lalu pilih *linear*.
5. Setelah muncul layar *regression*, pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
6. Klik statistik, lalu *centang estimates*, model fitm *descriptive*, lalu klik *continue*.
7. Klik plots lalu *centang histogram* dan normal *probability* plat, lalu klik *continue*.
8. Klik options, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue*.
9. Klik *ok* dan tunggu sampai muncul tabel *coefficient* untuk analisis regresi, uji signifikan, dan uji koefisien determinasi.

3.9. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilalui dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap pelapor. Sebagai berikut ini:

3.9.1 Tahap Persiapan

- a. membantu penelitian, mencari sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian baik jurnal maupun buku.
- b. mendapatkan revisi dari dewan skripsi.
- c. melakukan pengadministrasian seperti membuat surat keterangan (SK) pembimbing skripsi melalui prosedur penyerahan rancangan penelitian pada sekretaris departemen a.n Ketua Departemen, yang dilanjutkan pada ingin akademik fakultas ilmu pendidikan.
- d. setelah mendapat SK Pembimbing Skripsi, peneliti melaksanakan bimbingan skripsi mulai dari bab I hingga bab V.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Instrumen yang telah disusun oleh peneliti selanjutnya dilakukan penimbangan (*judgment*) oleh dua dosen dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

- b. Mengurus surat izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan kemudian diserahkan ke pihak sekolah.
- c. pengolahan dan analisis data untuk memperoleh gambaran umum tingkat kontrol diri siswa kelas VIII C yang kemudian dijadikan landasan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kontrol diri dengan prestasi belajar.
- d. melakukan uji kelayakan pernyataan oleh pakar dan praktis bimbingan dan konseling yang kemudian melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi pakar dan praktisi.

3.9.3 Tahap Pelapor

- a. seluruh draf penelitian mulai dari bab I hingga bab V dilaporkan pada pembimbing skripsi dilengkapi dengan dan hasil pengolahan data yang telah disusun.
- b. skripsi yang telah disempurnakan kemudian dipresentasikan dalam ujian sidang skripsi Departemen Psikologi dan Bimbingan.